

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dan terdapat usaha sadar dalam melakukannya. Sebagai aktivitas yang sadar terhadap tujuan, maka dalam pelaksanaannya harus relevan terhadap setiap jenis dan tingkatan pendidikan. Berdasarkan hal tersebutlah, maka semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan.¹ Pendidikan berasal dari keinginan diri manusia itu sendiri dan ada keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, ilmu, dan budi pekerti atau akhlak yang mulia sebagai implementasi atas keberhasilan manusia tersebut dalam belajar, di dalam pembelajarannya harus sesuai dengan peraturan yang disepakati oleh Kementerian Pendidikan yang berasal dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 4, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 19.

²*Ibid*, h. 21.

Sedangkan menurut pandangan Islam, pendidikan disebut sebagai pendidikan Islam. Pendidikan Islam ialah proses dalam membentuk kepribadian utama manusia seperti mempunyai nilai-nilai agama Islam dalam memilih, memutuskan, mengamalkan, dan mempertanggungjawabkan perbuatannya berlandaskan ajaran agama Islam.³ Terdapat beberapa fungsi pendidikan yaitu: (1) Meningkatkan kerja akal untuk memahami gejala alam yang terjadi, (2) Memberi tanggapan terhadap kepribadian manusia yang ingin mempunyai segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, (3) Memperbaiki pola kehidupannya agar menjadi teladan untuk generasi selanjutnya, dan (4) Selalu mengembangkan penemuan-penemuan ilmiah yang baru agar dapat dimanfaatkan dan bernilai terhadap masyarakat luas.⁴

Kewajiban menuntut ilmu telah ditegaskan dalam Alquran dan Hadist, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Alquran surah az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Ayat ini menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan ganjaran bagi orang-orang beriman. Allah berfirman: (Apakah orang yang beribadah) secara tekun dan tulus (di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri) secara mantap dan demikian pun juga ruku, dan

³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 6.

⁴*Ibid*, h. 13.

duduk atau berbaring, (sedang ia) terus-menerus (takut kepada siksa akhirat dan) dalam saat yang sama senantiasa (mengharapkan rahmat Tuhannya) sama dengan mereka yang baru berdoa saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu? Tentu saja tidak sama! (Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui) hak-hak Allah dan mengesakan-Nya (dengan orang-orang yang tidak mengetahui) hak Allah dan mengkufuri-Nya? (Sesungguhnya orang yang dapat menarik) banyak (pelajaran adalah *Ulul Albab*), yakni orang-orang yang cerah pikirannya.⁵ Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir, (Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?), yaitu apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya?. sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran, yaitu yang mengetahui perbedaan antara orang ini dan itu yang mempunyai pemikitan (akal).⁶ Orang yang mempunyai akal pikiran sehat adalah orang yang berilmu.

Pelaksanaan pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada kurikulum yang terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2011), h. 195-196.

⁶Imaadu al-Diin al-Firda Ismaa’iil ibn ‘Umar ibn Katsiir Addamasyqii, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2013), h. 171.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁷

Kurikulum mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan bertujuan agar dapat mengatasi masalah dan tantangan di dunia nyata, serta memperbaiki kualitas hidup dan sosial masyarakat Indonesia. Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang melanjutkan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada 2004 dan diteruskan dengan kurikulum 2006 atau (KTSP). Ciri khas dari kurikulum 2013 adalah menuntut pendidik untuk mempunyai dan menambah luas pengetahuan, karena sekarang zaman telah mengalami kemajuan teknologi dan informasi. Sedangkan teruntut peserta didik yaitu didorong untuk memiliki sikap tanggung jawab kepada lingkungan, berpikir kritis, kemampuan interpersonal dan antersosial agar menjadi generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.⁸ Kurikulum 2013 ialah kurikulum penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman.

Kurikulum 2013 diimplementasikan di sekolah-sekolah, terutama di SD/MI dengan tujuan agar dapat dilaksanakan sepenuh hati serta dengan keinginan yang kuat karena dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 bukanlah hal yang mudah, karena akan terjadi perubahan yang besar pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan menimbulkan beberapa tanggapan orangtua peserta didik terhadap penerapan kurikulum 2013.

⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 2

⁸*Ibid*, h, 7.

Bantuan mata pelajaran pada tingkat SD/MI berdasarkan struktur kurikulum terdiri dari 8 mata pelajaran yang kemudian terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A ialah untuk mata pelajaran yang dikembangkan secara nasional dan lebih berorientasi ke aspek kognitif dan afektif, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Sedangkan kelompok B ialah yang dikembangkan oleh pusat kemudian dilengkapi dengan konten lokal yang selanjutnya dikembangkan oleh pemerintah daerah atau PERDA yang lebih menekankan kepada aspek afektif dan psikomotor, yaitu Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Muatan Lokal yang disesuaikan dengan unsur-unsur daerah masing-masing.⁹ Ini berdasarkan mata pelajaran yang dikelompokkan berdasarkan struktur kurikulum 2013.

Struktur kurikulum 2013 yaitu: (1) Berbasis tematik integratif dari kelas I sampai kelas IV. (2) Kompetensi lulusan digunakan untuk merumuskan hasil setiap kelas. (3) Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan semua mata pelajaran. (4) IPA dan IPS digunakan sebagai materi pembelajaran pada semua mata pelajaran, (5) Melalui Pengintegrasian jumlah mata pelajaran dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 mata pelajaran. IPA menjadi materi pembahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll. IPS menjadi materi bahasan pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dll. Muatan Lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan

⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), h. 41.

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran. (6) Menempatkan mata pelajaran IPA dan IPS dengan posisi sewajarnya bukan sebagai disiplin ilmu, akan tetapi sebagai sumber kompetensi untuk membentuk peserta didik menjadi ilmunan dan memiliki keperdulian untuk berinteraksi sosial dan berinteraksi dengan alam secara bertanggung jawab. (7) menambah 4 jam beban belajar pada setiap minggu.¹⁰

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu perlunya jalan proses pembelajaran secara terpadu dengan ketentuan pendekatan saintifik atau ilmiah yang menjadi ciri khas dari keberadaan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik dapat aktif dalam membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu melibatkan proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramal, menjelaskan, dan menyimpulkan¹¹ dalam proses pembelajarannya yang membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajarannya.

Pemerintah melalui BSNP menetapkan bahwa pendidikan dengan pendekatan tematik ditingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

¹⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 85-86.

¹¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 29-30.

dikarenakan perkembangan peserta didik yang masih *holistik*.¹² Pembelajaran tematik merupakan suatu program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik yang kemudian dikolaborasi keberbagai aspek materi pelajaran yang diajarkan di suatu sekolah,¹³ salah satunya adalah di SD/MI yang menggunakan bahan ajar buku teks tematik 5 dengan pendekatan saintifik berupa bahan ajar buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Bahan ajar tematik tersebut digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang penting bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar ialah sarana yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁴ Bahan ajar yang digunakan pendidik adalah segala bentuk bahan ajar baik itu tertulis maupun tidak tertulis untuk membantu kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Bahan ajar terbagi menjadi dua macam, yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Buku termasuk ke dalam salah satu bahan ajar cetak yang mana buku memuat ilmu pengetahuan berdasarkan dari hasil analisis kurikulum.¹⁵

Salah satu bahan ajar yang digunakan pendidik adalah buku teks, yaitu buku teks yang tak lepas dari kegiatan proses pembelajaran dari dulu hingga sekarang.¹⁶ Buku teks adalah buku yang telah disusun secara sistematis yang

¹²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

¹³Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

¹⁴Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Kademia, 2013), h. 1.

¹⁵*Ibid*, h. 2.

¹⁶Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

memuat bahan ajar yang teruji sesuai dengan bidang tertentu. Buku teks harus secara optimal memenuhi syarat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sedangkan berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Umum bahwa buku teks adalah sekumpulan tulisan yang dikarang oleh seorang penulis secara sistematis yang memuat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Jadi buku teks adalah buku yang berisi tulisan dan memuat materi tertentu yang telah disusun secara sistematis serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Buku teks yang digunakan pendidik dan peserta didik memuat materi pelajaran yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, berakhlak baik, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dari zaman ke zaman yang disusun berdasarkan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan¹⁷ atau BSNP.

Buku teks yang baik harus berdasarkan kurikulum yang digunakan, seperti yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013, pada bagian bahasanya pun harus mudah dimengerti peserta didik dan relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang menggunakan sehingga dapat dengan mudah tercapainya KI dan KD. Menurut Menteri Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa buku yang baik ditulis menggunakan bahasa yang baik serta mudah dimengerti peserta didik, disajikan dalam bentuk dan gambar yang menarik disertai keterangannya, isi buku pelajaran memuat ilmu pengetahuan yang dalam¹⁸ dan mempermudah peserta didik dalam

¹⁷Masnur Muslich, *Text Book Writing*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 51

¹⁸Mendiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008).

mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku teks tematik.

Buku teks hingga sekarang tetap dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir diberbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya.¹⁹ Buku teks sebelum digunakan terlebih dahulu dinilai oleh BSNP dari segi kelayakan, sehingga buku teks yang digunakan pendidik dan peserta didik benar-benar bermutu.

Buku teks tematik 5 kelas V SD/MI tema 1, 2, 3, 4, dan 5 terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri adalah buku teks yang akan peneliti analisis. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Kota Banjarmasin buku teks tematik 5 digunakan pada tahun 2018/2019 atau dua semester dan buku teks tersebut hanya berlaku sekali pakai atau setiap tahun mengalami perubahan yang kemudian akan dicetak baru oleh pemerintah. Dalam penyusunan buku teks tersebut pun telah diberi batasan waktu, sehingga sering terdapat buku teks yang kurang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh BSNP,²⁰ seperti bahasa yang rancu, grafik yang tidak sesuai, atau kekeliruan dalam penulisan konsep dan contoh. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Bahan Ajar Buku Teks Tematik 5 di Kelas V SD/MI Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri”**.

¹⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif Mencitakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 169.

²⁰BSNP *Kendala Penilaian Buku Teks Pelajaran*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kelayakan isi bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri berdasarkan BSNP yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.

C. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, maka peneliti menegaskan dalam definisi istilah tentang judul tersebut yakni sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah usaha untuk menilai, mengamati, dan hubungan timbal balik terhadap suatu objek yang akan dianalisis baik itu berupa teori, konsep, proses, atau hasil dari sebuah pengembangan.²¹ Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan isi bahan ajar buku teks tematik 5 berdasarkan BSNP yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.
2. Bahan ajar adalah semua bahan yang digunakan untuk membantu pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas baik dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis.²² Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar tertulis yaitu buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, pada tema 1 Bermain dengan

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 35.

²²Daryanto dan Anis Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 Hidup Sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.

3. Tematik adalah suatu program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik yang kemudian dikolaborasi keberbagai aspek atau mata pelajaran yang diajarkan di suatu sekolah.²³ Tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik yang digunakan di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, pada tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 Hidup Sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.
4. Tematik 5 adalah buku teks tematik yang ditujukan untuk jenjang SD/MI kelas V.
5. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP adalah lembaga yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yang ada di Indonesia dengan mandiri, profesional, dan independen.²⁴ BSNP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BSNP yang menetapkan kelayakan bahan ajar buku teks tematik 5 terbitan kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar,

²³Kadir dTEan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

²⁴PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang *Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 hidup sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.

6. Kelayakan artinya patut atau pantas sedangkan kelayakan berdasarkan kelas *nomina* atau kata benda adalah yang menyatakan kelayakan nama seseorang, tempat, benda, dan segala yang dibendakan. Kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelayakan isi bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, pada tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 Hidup Sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.
7. Kelas V yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah kelas V SD/MI yang menggunakan bahan ajar buku teks tematik 5 terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 Hidup Sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.
8. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri adalah sebuah perusahaan yang menerbitkan dan mencetak buku-buku pelajaran yang didirikan oleh bapak alm. Abdullah Marzuki.²⁵ Tiga serangkai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penerbit yang menerbitkan buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, tema

²⁵M. Iqbal, *Perpustakaan.uns.ac.id*. 2014. Diakses pada 26 Juni 2019, pukul 22:15 Wita.

2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan, tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat, tema 4 Hidup Sehat, dan tema 5 Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.

Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian di atas adalah untuk menganalisis kelayakan isi dari bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Analisis pada penelitian ini melalui mengamati dan mendeskripsikan bahan ajar buku teks tematik 5 pada tema 1, 2, 3, 4, dan 5 berdasarkan BSNP dan kemudian dapat diketahui hasil kelayakan isi buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan isi bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri apakah layak berdasarkan BSNP yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat belajar dengan sumber belajar yang kelayakannya sudah teruji dan peserta didik pula harus dapat memiliki sikap kritis apabila menemukan konsep, prinsip, atau latihan yang kurang jelas untuk memberitahu kepada pendidik.

2. Bagi Pendidik.

Pendidik dapat lebih kritis terhadap buku teks yang digunakan oleh peserta didik dan mencari informasi sebanyak-banyaknya sebagai bahan sebelum memulai pembelajaran, apabila ditemukan konsep yang kurang sesuai maka pendidik dapat mencari sumber lain yang sesuai dengan KI dan KD.

3. Bagi Penulis

Penulis sangat bersyukur karena mendapatkan wawasan serta pengalaman, terlebih lagi peneliti sebagai calon pendidik hal ini sangat penting untuk mendapatkan bahan ajar yang bermutu berdasarkan standar BSNP dan besar harapan agar penelitian ini berguna bagi banyak orang

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih selektif dalam memilih buku teks yang digunakan dan dapat pula meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menentukan buku teks yang digunakan di sekolah.

5. Bagi Penerbit

Penerbit memperoleh informasi mengenai buku teks yang diterbitkan, jika terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan standar dari BSNP dan

penerbit dapat lebih memperhatikan lagi kualitas dan kuantitas dari buku teks yang diterbitkan untuk digunakan di sekolah-sekolah, khususnya bagi penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

6. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian pustaka yang dapat menambah referensi peneliti dalam melakukan penelitian pada ruang lingkup analisis bahan ajar buku teks yang digunakan baik di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kelayakan isi bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri berdasarkan BSNP yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah bahan ajar buku teks tematik 5 di kelas V SD/MI terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri layak berdasarkan BSNP.
2. Karena menganalisis bahan ajar buku teks adalah suatu hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dari penelitian ini ialah penelusuran pustaka berupa hasil penelitian yang dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan:

1. Skripsi Qismaeni Maula Nisa, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kelayakan pada dimensi spiritual 45,83% atau kategori kurang layak, dimensi sosial 100% atau kategori sangat layak, dimensi pengetahuan 87,50% atau kategori sangat layak, dan dimensi keterampilan 83,33% atau kategori sangat layak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan BSNP sebagai objek dan buku teks tematik sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan objek buku teks tematik di kelas IV dan hanya 1 tema, sedangkan peneliti menggunakan buku teks di kelas V dan menganalisis 5 tema.²⁶
2. Skripsi Khoirul Izzah, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan judul “Analisis Buku Pengangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan

²⁶Qismaeni Maula Nisa, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015.

Kewarganegaraan MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat”, berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa buku pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V terbitan Kawan Pustaka dengan persentase kelayakan isi hanya 39,6 % atau kurang layak, sedangkan buku Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI terbitan Yudhistira dengan persentase kelayakan isi 95,8 % atau sangat layak.²⁷ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan kelayakan isi berdasarkan BSNP, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah buku pegangan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbitan Kawan Pustaka, sedangkan peneliti buku teks tematik 5 terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

3. Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, mahasisiwi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul “Analisis Buku Teks Bina Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III karya Ling Tajudin Dkk”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa buku teks Bina Fikih kelas III termasuk buku yang berkualitas dan terbukti bahwa telah memenuhi syarat-syarat kelayakan berdasarkan teori Greene dan Petty untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁸ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

²⁷Khoirul Izzah, “Analisis Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

²⁸Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, “Analisis Buku Teks Bina Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III karya Ling Tajudin Dkk”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

adalah sama-sama menggunakan subjek buku teks peserta didik di SD/MI, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, peneliti menggunakan BSNP sebagai objek sedangkan penelitian ini menggunakan teori Greene dan Petty.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam menyajikan data penelitian, maka penulisan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I ialah pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II ialah landasan teori, yang berisikan tentang teori analisis, pembelajaran tematik, bahan ajar, buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan penilaian kelayakan isi.

Bab III ialah tentang metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV ialah analisis hasil penelitian, yang memuat paparan data dan analisis data.

Bab V ialah penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran.